

# SISTEM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MADRASAH I'DADIYAH PADA PONDOK PESANTREN DDI MANGKOSO KABUPATEN BARRU

Muhammad Firdaus

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Yapnas Jeneponto, Indonesia

m.firdaus@staiyapnasjeneponto.ac.id

## Abstrak

Pokok masalah dari penelitian ini adalah bagaimana sistem pembelajaran Bahasa Arab pada Program Madrasah I'dadiyah Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kabupaten Barru tahun ajaran 2017-2018? Pokok masalah tersebut kemudian dirumuskan dalam pertanyaan penelitian, yakni: Bagaimana sistem pembelajaran Bahasa Arab pada Program Madrasah I'dadiyah Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kabupaten Barru tahun ajaran 2017-2018 dan faktor-faktor apa yang mendukung sistem pembelajaran Bahasa Arab pada Program Madrasah I'dadiyah Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kabupaten Barru tahun ajaran 2017-2018. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologis dan pendekatan linguistik. Selanjutnya, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Lalu, teknik pengolahan dan analisis data yang dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: **Pertama**, penerapan sistem pembelajaran Bahasa Arab pada Program Madrasah I'dadiyah Pondok Pesantren DDI Mangkoso mencakup tujuh komponen sistem: 1) Tujuan pembelajaran; 2) Materi pembelajaran; 3) Peserta didik; 4) Tenaga pengajar; 5) Metode pembelajaran; 6) Sarana dan prasarana; dan 7) Evaluasi. **Kedua**, terdapat beberapa kegiatan yang mendukung penerapan sistem pembelajaran Bahasa Arab pada Program I'dadiyah: 1) Pengajian kitab kuning setiap selesai Salat Magrib; 2) Pekan muharram dan haflah khataman adalah kegiatan penunjang peningkatan kemampuan bahasa arab santri i'dadiyah; 3) Takhasus nahu; 4) Lomba baca kitab kuning; 5) Santri diasramakan sehingga mudah dikontrol; 6) Muzakarah setiap malam; 7) Setelah salat witr ada pemberian mufradat; dan 8) Setelah Salat Asar penyeteroran kosakata.

**Kata kunci:** Sistem Pembelajaran; bahasa Arab.

## Abstract

*The main problem of this research is how is the Arabic language learning system in the Madrasah I'dadiyah Islamic Boarding School Program at the DDI Mangkoso Islamic Boarding School, Barru Regency for the 2017-2018 academic year? The main problem is then formulated in research questions, namely: 1) How is the Arabic language learning system in the Madrasah I'dadiyah Islamic Boarding School Program, DDI Mangkoso, Barru Regency for the 2017-2018 academic year?; 2) What factors support the Arabic*

language learning system in the Madrasah I'dadiyah Islamic Boarding School Program at the DDI Mangkoso Islamic Boarding School, Barru Regency for the 2017-2018 academic year?; 3) What factors hinder the Arabic language learning system in the Madrasah I'dadiyah Islamic Boarding School Program at the DDI Mangkoso Islamic Boarding School, Barru Regency for the 2017-2018 academic year? This research is a qualitative research using a sociological approach and a linguistic approach. Furthermore, the data collection method used is observation, interviews and documentation. Then, data processing and analysis techniques were carried out through three stages, namely: data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that: First, the application of the Arabic language learning system to the DDI Mangkoso Islamic Boarding School Madrasah I'dadiyah Program includes seven system components : 1) Learning objectives; 2) Learning materials; 3) Learners; 4) teaching staff; 5) Learning methods; 6) Facilities and infrastructure; and 7) Evaluation. Second, there are several activities that support the implementation of the Arabic language learning system in the I'dadiyah Program: 1) Recitation of the yellow book after every Maghrib prayer; 2) Muharram Week and Haflah Khataman are activities to support the improvement of the Arabic language skills of i'dadiyah students; 3) Takhas}us nahu; 4) Yellow book reading competition; 5) Santri are placed in dormitories so that they are easy to control; 6) Muzakarah every night; 7) After the witr prayer there is a mufrada; and 8) After the Asar prayer, the vocabulary is deposited.

**Keywords:** *Learning System; Arabic.*

## PENDAHULUAN

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan defenisi sistem adalah seperangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk totalitas.(Kemendikbud, 2008) Menurut Wina Sanjaya, Sistem adalah satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. (Wina Sanjaya, 2011) Sedangkan sistem pembelajaran menurut Oemar Hamalik adalah suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur.”(Oemar, Mamalik, 2019)

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran bahasa Arab sebagaimana yang terdapat pada Madrasah I'dadiyah Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kabupaten Barru adalah sistem pembelajaran yang meliputi komponen tujuan pembelajaran, pendidik (guru), peserta didik (siswa), kurikulum (materi), metode, sarana dan prasarana (media) dan evaluasi. Komponen pembelajaran bahasa Arab tersebut saling berinteraksi secara aktif dan saling memengaruhi satu sama lain dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran.

Salah satu aspek yang sering diperbincangkan oleh para pakar bahasa dalam kajian

mereka adalah mengenai sistem pembelajaran yang dijalankan oleh suatu lembaga pendidikan atau institusi yang telah sukses menelorkan kader-kader yang memiliki kompetensi yang cukup menggembirakan dibidang penguasaan salah satu atau beberapa kompetensi berbahasa Arab yang ada, seperti: kemampuan *qira<'ah, istima<'*, *kita<bah, kala<m* atau *tarjamah*. Seperti, sistem pembelajaran bahasa Arab yang berjalan di pondok pesantren DDI Mangkoso yang memiliki sistem tersendiri dalam hal pembelajaran bahasa Arab, sehingga muncul pandangan dikalangan masyarakat bahwa alumni dari pondok pesantren tersebut pasti cakap dalam membaca kitab *turas* atau buku-buku yang berbahasa Arab.

Seiring dengan fenomena tersebut, pondok pesantren DDI mangkoso Kabupaten Barru sebagai satu-satunya pondok pesantren yang menerapkan Madrasah I'dadiyah di propinsi sulawesi selatan dan bisa dikata satu-satunya di Indonesia. Oleh sebab itu pondok pesantren DDI Mangkoso Kabupaten Barru memunculkan satu program dengan nama Madrasah I'dadiyah sebagai bentuk kelas persiapan santri baru selama satu tahun atau dua semester untuk mempersiapkan dirinya memasuki tingkatan selanjutnya. Inti dari *out put* program itu adalah untuk menghasilkan santri yang siap menghadapi pelajaran selanjutnya. Sejak tahun 1985 pimpinan pondok pesantren DDI Mangkoso Anregurutta

M. Faried Wadjedy membuka tingkatan I'dadiyah atau Madrasah I'dadiyah. Tingkatan ini memang pernah ada pada awal-awal berdirinya pesantren mangkoso. Karena memang di pesantren ini mempelajari banyak buku-buku yang berbahasa arab sehingga hadirnya Madrasah I'dadiyah ini dapat memberikan efek yang signifikan ketika santri ingin melanjutkan ke tingkat tsanawiyah atau tingkat aliyah.

Madrasah I'dadiyah ini adalah merupakan kelas atau madrasah di luar madrasah formal. Kendatipun I'dadiyah ini sifatnya nonformal tetap menjadi tingkatan yang formal di pondok pesantren DDI Mangkoso. Tingkatan I'dadiyah sebagai kelas persiapan selama satu tahun dianggap cara untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan yang dimiliki santri sebelum belajar di mangkoso dengan pengetahuan yang didapatnya saat belajar di mangkoso. Dengan demikian santri-santri tersebut tidak lagi merasa kewalahan dalam menyerap pelajaran yang pada umumnya disajikan dalam kitab-kitab tak berbaris (gundul), selain itu Madrasah I'dadiyah dapat menghilangkan “kelas pincang” dan kelas rangkap yang sebelumnya harus dijalani setiap santri yang belajar di Mangkoso, sehingga dalam waktu yang bersamaan mereka dapat menamatkan pelajarannya. Setelah memperhatikan pentingnya sistem pembelajaran bahasa Arab yang salah satu diantaranya adalah untuk mengasah keterampilan berbahasa Arab aktif maupun pasif dan kepekaan intelektual serta relevansinya dengan ilmu-ilmu keislaman lainnya maka perlu adanya perhatian yang serius dalam mengembangkan bahasa tersebut sebagai “kunci” dan ciri khas pondok pesantren. Maka dirancanglah suatu program yang disebut dengan program Madrasah I'dadiyah Namun beberapa tahun berlalu, program tidak begitu eksis sebagaimana mulanya. Salah satu poin penting dari pertimbangan tersebut adalah tidak nampak hasil yang signifikan dalam konteks kekinian dalam pembelajaran tersebut.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena peneliti melakukan penelitian pada kondisi objek alamiah dan berusaha melakukan penelitian secara intensif dan mendalam. Lokasi penelitian yang berkaitan dengan pembahasan tesis ini adalah Program I'dadiyah pada Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kabupaten Barru. Adapun pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yuridis formal, pendekatan paedagogis, pendekatan sosiologis dan pendekatan linguistik.

Sumber data penelitian ini adalah berasal dari pimpinan pondok pesantren, kepala sekolah, guru, siswa, seluruh elemen Program I'dadiyah bahkan para pemerhati bahasa Arab pada lingkup Pondok Pesantren DDI Mangkoso melalui teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun instrumen-instrumen yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu: pedoman Wawancara, pedoman observasi, dan format dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis interaktif yaitu dengan melakukan langkah-langkah seperti: *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data) dan *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pengertian Sistem Pembelajaran

Sistem dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah perangkat unsur yang secara teratur yang saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas. (Kemendikbud, 1993) Dengan begitu kata “sistem” juga dapat dipahami sebagai cara kerja seperangkat unsur secara teratur yang saling terkait berinteraksi secara fungsional dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Menurut Lorens Bagus kata “sistem” berasal dari bahasa Inggris yaitu *system* dan bahasa Yunani *systema* yang tersusun dari dua kata yaitu *syn* yang berarti “dengan” dan *istanai* berarti “menempatkan”. Sedangkan dalam satu kata utuh, kata *systema* punya arti tentang keseluruhan yang tersusun dari bagian-bagian atau komposisi. Diacukan pada penjelasan tersebut maka secara istilah kata sistem memiliki pengertian “kumpulan hal-hal yang disatukan ke dalam suatu keseluruhan yang konsisten karena saling terkait (interaksi, interdependensi, saling keterkaitan yang teratur dari bagian-bagiannya). (Lorrens Bagus, 1996)

Kata sistem juga digunakan dalam istilah “Sistem Pendidikan Nasional” yang pengertiannya adalah “keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.” Adapun dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata sistem dimiliki banyak arti di antaranya adalah *pertama*; suatu perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga terbentuk suatu totalitas, *kedua*; susunan yang teratur dari pandangan, teori, asas, dan sebagainya, dan yang *ketiga*; sebuah metode. Namun dalam kamus tersebut di dalamnya juga ada penjelasan arti dari

istilah “sistem pengajaran” yang bermakna sistem proses, perbuatan, cara penyamaan arah, jarak, dan sebagainya. Oleh karena itu berdasarkan dari seluruh pembahasan di atas secara garis besar dapat disimpulkan kata sistem berdefinisi beberapa rangkaian (satu kesatuan) komponen yang saling terjadi pendukung satu sama lain untuk tercapainya sebuah tujuan secara terorganisir. Dengan demikian dapat dikatakan sistem itu terdiri dari komponen-komponen yang melakukan transformasi atau aktivitas dengan fungsi khusus masing-masing. Demikian seterusnya sehingga ketika semua komponen dalam suatu sistem berjalan secara terpadu maka akan menghasilkan produk/output yang diharapkan. (Hamzah B. Uno, 2010) Sementara kata “pembelajaran” secara leksikal berasal dari kata “ajar”, berarti petunjuk yang diberikan kepada orang untuk diketahui. Dari kata ini dibentuk kata pem-belajar-an yang memberi arti proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. (Aunurrahman, 2009)

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yakni dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Pendapat lain menyebutkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor-faktor lingkungan belajar, karakteristik siswa, karakteristik materi, serta berbagai strategi pembelajaran, baik penyampaian, pengelolaan, maupun pengorganisasian pembelajaran. (Hamzah B. Uno, 2009)

Dalam pembelajaran bahasa ada tiga istilah yang perlu dipahami pengertian dan konsepnya secara tepat, yakni pendekatan, metode dan teknik. Edward M Anthony dalam artikelnya “*Approach, Method and Technique*” ketiga istilah tersebut sebagai berikut:

1. Pendekatan, yang dalam bahasa Arab disebut *madkhal* adalah seperangkat asumsi berkenaan dengan hakikat bahasa dan hakikat belajar mengajar bahasa. Pendekatan bersifat aksiomatis atau filosofis yang berorientasi pada pendirian, filsafat, dan keyakinan yaitu sesuatu yang diyakini tetapi tidak mesti dapat dibuktikan.
2. Metode, yang dalam bahasa Arab disebut *tjariqah* adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur atau sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan. Jika pendekatan bersifat aksiomatis, maka metode bersifat prosedural. Sehingga dalam satu pendekatan bisa saja terdapat beberapa metode.
3. Teknik, yang dalam bahasa Arab disebut *usjlub* atau yang populer dalam bahasa kita dengan strategi, yaitu kegiatan spesifik yang diimplementasikan di dalam kelas, selaras dengan pendekatan dan metode yang telah dipilih. Teknik bersifat operasional, karena itu sangatlah tergantung pada imajinasi dan kreativitas seorang pengajar dalam meramu materi dan mengatasi dan memecahkan berbagai persoalan di kelas. (Abd Wahab Rosyid, 2011)

Dari paparan di atas dapat dipahami, bahwa ketiga istilah tersebut memiliki hubungan yang hirarkis. Dari satu pendekatan bisa menghadirkan satu atau beberapa

metode, dan dari satu metode bisa mengimplementasikan satu atau beberapa strategi. Sebaliknya strategi harus konsisten dengan metode dan karena itu tidak boleh bertentangan dengan pendekatan.

## **B. Penerapan Sistem Pembelajaran Bahasa Arab Program Madrasah I'dadiyah Pondok pada Pesantren DDI Mangkoso Kabupaten Barru.**

Sistem pembelajaran bahasa Arab pada program ini dapat ditinjau dari beberapa aspek yang menjadi komponen pembelajaran. Di antara komponen pembelajaran tersebut yaitu:

### **1. Tujuan Pembelajaran.**

Adapun tujuan pembelajaran di Madrasah I'dadiyah adalah bagaimana santri yang masuk bersekolah di Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kabupaten Barru itu mampu mengetahui bahasa Arab standar, mampu mengetahui kosa-kata bahasa Arab, mampu membaca teks-teks bahasa Arab yang paling sederhana dan yang paling penting mampu membaca al-Quran dengan baik. AG. H. Faried Wdjedy MA menyatakan dalam wawancara;

Menurut Farid Wajdy, Pinpinan Ponpes DDI Mangkoso, dalam wawancara, Santri yang baru masuk di Mangkoso itu masih banyak yang tidak mengetahui baca tulis al-Quran dan tidak mengetahui bahasa Arab sama sekali sedangkan santri ini wajib mengikuti pembelajaran yang dimana bisa dikata materi-materi pelajarannya dominan berbahasa Arab. Sehingga dengan adanya Madrasah I'dadiyah ini mampu meminimalisir permasalahan itu.

Bagi pimpinan Pondok Pesantren DDI Mangkoso, tujuan pembelajaran yang dicita-citakan pada mulanya sangatlah sederhana, yaitu memenuhi kebutuhan konvensional pesantren, dalam hal ini diharapkan agar para dewan pendidik (guru dan pembina) dan peserta didik lebih berkemampuan dalam memahami kajian-kajian mendasar pada kitab-kitab rujukan pemahaman islam.

### **2. Materi.**

Materi pelajaran bahasa Arab yang diberikan kepada santri adalah materi yang ada dalam buku *ta'lim al-Lughah al-Arabiyah* dan *matn al-Ajrumiyah* mengasah kemampuan membaca dalam bahasa Arab sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicanangkan oleh penyelenggara Madrasah I'dadiyah. Materi atau bahan ajar tersebut berbentuk *mawad al-Ta'lim* dan menjadi buku pedoman guru dan santri selama proses pembelajaran berlangsung selama satu tahun. Di antara mereka justru mengajarkan tentang bahasa (baca: gramatika) bukan penggunaan bahasasecara praktikal atau komunikatif. Misalnya tentang aspek bunyi (fonologi), struktur kosa kata (morfologi) dan lebih banyak struktur kalimat (sintaks).

Adapula yang mencoba mengajarkan empat kemahiran bahasa yang meliputi kemahiran menyimak, berbicara membaca dan menulis. Materinya di ambil dari buku ajar yang disiapkan oleh pengajar itu sendiri, baik dari buku-buku bahasa Arab misalnya *ta'lim al-lugah al-Arabiyyah*, *amsilah al-Tasrifyyah*, *matn al-Ajrumiyyah*, Selain itu, ditemukan pula sebagian pengajar yang tidak membawa buku sebagai pedoman atau materi ajar, tapi tetap bisa mengontrol pembelajaran dan mampu mengajar dengan baik. Santri diberi kesempatan untuk senantiasa aktif bertanya dalam bahasa Arab, tentang bahasa Arab bahkan tentang agama.

### 3. Peserta Didik

Berdasarkan data santri yang didapatkan berjumlah santri Madrasah I'dadiyah Pondok Pesantren DDI Mangkoso pada tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 484 orang dengan rincian Madrasah I'dadiyah unit kampus I, kelas A1 sebanyak 30 orang, A2 sebanyak 28 orang, A3 sebanyak 12 orang dan A4 sebanyak 16 orang. Adapun rincian Madrasah I'dadiyah unit kampus II kelas B1 sebanyak 26 orang, B2 sebanyak 29 orang, B3 sebanyak 23 orang, B4 sebanyak 40 orang, B5 sebanyak 42 orang, B6 sebanyak 31 orang, B7 sebanyak 33 orang dan B8 sebanyak 37 orang. Adapun rincian Madrasah I'dadiyah unit kampus III kelas C1 sebanyak 25 orang, C2 sebanyak 26 orang, C3 sebanyak 28 orang, C4 sebanyak 31 orang dan C5 sebanyak 27 orang.

Dari hasil data tersebut dengan jumlah santri yang begitu banyak dan dari latar belakang pendidikan yang berbeda, ada dari Sekolah Dasar dan Madrasah I'tidaiyyah sehingga dalam proses pembelajaran dibutuhkan perhatian khusus terhadap masing-masing santri tersebut. Jumlah santri yang begitu banyak dan guru sangat sedikit mengharuskan Madrasah I'dadiyah untuk menyesuaikan antara rasio santri dan guru harus seimbang.

Penentuan kelas ditentukan berdasarkan hasil tes yang diselenggarakan oleh panitia penyelenggara sebelum masuk Madrasah I'dadiyah, dan yang memperoleh nilai tertinggi pada tes tersebut akan ditempatkan pada kelas tertentu. Kelas A1 ditempati oleh santri-santri yang memperoleh nilai 90-100, A2 bagi santri yang memperoleh nilai 80-89 dan seterusnya.

### 4. Pengajar

Jumlah Pengajar/guru pada Madrasah I'dadiyah khusus untuk bahasa Arab sebanyak 17 orang. Para guru tersebut yang terdaftar dalam satuan pengajar di Madrasah I'dadiyah merupakan guru-guru di pondok pesantren DDI Mangkoso. Meski demikian, terdapat pula pengajar Madrasah I'dadiyah dari elemen mahasiswa yang dianggap memiliki kemampuan yang mumpuni setelah melalui rangkaian tes.

### 5. Metode Pembelajaran

Dalam pembelajaran bahasa Arab seyogyanya para guru/pengajar Madrasah I'dadiyah tidak selalu berpegang pada satu metode, namun mereka seharusnya lebih memilih metode yang relevan dengan sifat materi yang diajarkan. Menurut hasil pengamatan peneliti, didapatkan bahwa metode yang sering digunakan dalam

pengajaran bahasa Arab pada Madrasah I'dadiyah itu bergantung pada beberapa faktor, yaitu pertama, tingkat pemahaman pengajar terhadap metodologi pembelajaran. kedua, tingkat atau kedalaman dan keluasan ilmu pengetahuan bahasa Arab yang dimiliki pengajar; ketiga, latar belakang pendidikan dalam memperdalam ilmu yang berkaitan dengan bahasa arab. Adapun system pembelajaran yang diterapkan adalah:

- a) Sistem Halaqah. Sistem halaqah ini masih diterapkan pada Madrasah I'dadiyah dan hanya diikuti oleh santri Madrasah I'dadiyah, dalam struktur organisasi pondok pesantren DDI Mangkoso, berada di bawah koordinasi pimpinan pondok pesantren yang sifatnya formal dalam lingkup pesantren DDI mangkoso. Oleh karena kegiatan ini hanya diikuti oleh santri yang duduk di Madrasah I'dadiyah, Maka terdapat beberapa kelompok ketika kegiatan ini diadakan di dalam Madrasah I'dadiyah
- b) Sistem Klasikal. Dalam konteks Madrasah I'dadiyah pondok pesantren DDI Mnagkoso, sistem klasikal sesungguhnya merujuk pada ranah kepesantrenan. Dalam ranah kepesantrenan, istilah yang digunakan untuk para pelajar adalah santri. Setiap santri menempuh jenjang pendidikan kepesantrenan yakni di Madrasah I'dadiyah selama 1 tahun dua semester.

Pembelajaran dengan sistem klasikal, dalam konteks Madrasah I'dadiyah pondok pesantren DDI mangkoso, sesungguhnya sekaligus dalam ranah tersebut diatas. Hal ini logis, karna baik mata pelajaran yang diusung oleh kementerian dan kebudayaan maupun kurikulum kepesantrenan, keduanya memiliki status sama yaitu kurikulum formal. Kesamaan status inilah yang memungkinkan penerapan sistem klasikal terhadap kedua ranah tersebut. Pembelajaran dengan sistem klasikal telah diterapkan dipesantren ini sejak awal berdirinya. Akan tetapi, metode pengajaran yang diusung sistem ini dari tahun ketahun telah mengalami pembaruan. Pada tahun-tahun pertama, metode pengajaran yang diterapkan oleh pesantren ini terbatas pada beberapa metode saja, disesuaikan dengan keadaan peserta didik waktu itu yang baru saja tamat sekolah dasar.

## 6. Sarana dan Prasarana.

Sarana dan media menjadi suatu hal yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran, karena disamping untuk mempermudah proses pembelajaran, mempermudah guru menyampaikan materi, mempermudah santri menangkap materi yang diajarkan juga menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi santri mengikuti proses pembelajaran. Media yang dimaksud disini adalah yang mendukung pembelajaran dan memudahkan berlangsungnya pembelajaran dan pencapaian tujuan baik media sederhana hingga media berbasis teknologi, seperti kartu-kartu kata/kalimat dan sejenisnya, komputer, soundsystem dan proyektor dan lain sebagainya. Kemudian, Madrasah I'dadiyah sebagai pembelajaran bahasa arab di tempatkan di tiga lokasi kampus ada di kampus satu kampus dua dan kampus tiga. Dalam wawancara Muhammad Agus menyatakan;

Muhamad Agus (Kepala MA DDI Mangkoso), untuk media pembelajaran pada program Madrasah I'dadiyah ini masih sangat terbatas, kalau di zaman sekarang ini proses pembelajaran sudah menggunakan media-media canggih, seperti adanya

proyektor, laboratorium bahasa dan sebagainya. Kalau di program Madrasah I'dadiyah sendiri masih menggunakan media-media sederhana seperti papan tulis, spidol, pengeras suara dan sebagainya. Program Madrasah I'dadiyah ini masih berbenah dan semoga segera dapat membenahi kekeurangan-kekurangan ini khususnya sarana prasarana atau media-media pembelajaran di program Madrasah I'dadiyah.

Realitas dilapangan dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti terkait sarana dan prasarana di Madrasah I'dadiyah sangat tidak memadai, seperti ruang belajar yang masih terbatas, keadaan proses belajar santri dengan menggunakan meja pendek dan duduk dilantai dengan beralaskan karpet. Serta media pembelajaran itu sendiri masih sangat minim. Sehingga peneliti berkesimpulan bahwa santri Madrasah I'dadiyah memiliki rasa kurang nyaman dalam mengikuti proses belajar di Madrasah I'dadiyah.

## 7. Evaluasi

Evaluasi hasil belajar ialah usaha untuk mengetahui kemampuan dan kecakapan para santri dalam menerima dan menalar beban pelajaran yang diberikan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Adapun evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran bahasa Arab di program I'dadiyah berupa UTS dan UAS secara umum serta mencakup di dalamnya aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian hasil belajar dinyatakan dengan angka dari 0 sampai 100. Dalam wawancara dengan Ahmad Ardiasyah menyatakan bahwa;

Pada sistem evaluasi untuk santri-santri program Madrasah I'dadiyah, saya menggunakan sistem evaluasi ujian tertulis, untuk ujian tertulis ini dilakukan pada ujian tengah semester. Adapun evaluasi mingguan saya menguji santri-santri dalam bentuk lisan karena pada dasarnya santri itu kebanyakan menghafal banyak mufradat dan contoh-contoh saraf.

Dalam wawancara dengan Muhammad Agus menyatakan bahwa; Untuk melihat tingkat kemampuan dan keberhasilan proses pembelajaran santri-santri pada Program Madrasah I'dadiyah, maka saya mengadakan sistem evaluasi yaitu ujian tengah semester UTS dan ujian akhir semester UAS sebagai dasar untuk melihat tingkat keberhasilan proses pembelajaran program Madrasah I'dadiyah.

Berkenaan dengan proses evaluasi itu pula, pihak program Madrasah I'dadiyah memberi kesempatan kepada pengajar untuk menguji dengan cara mereka masing-masing, baik berupa ujian lisan maupun ujian tulisan. Sehingga pelaksanaan ujian juga serentak dilaksanakan. Dalam hal ini, pengajar membuat soal masing-masing sesuai dengan materi dan aspek kemahiran bahasa yang mereka ajarkan dan mengujikannya kepada santri jika tatap muka atau pertemuan pembelajaran dianggap selesai.

### C. Faktor Pendukung Penerapan Sistem Pembelajaran Bahasa Arab pada program Madrasah I'dadiyah pondok pesantren DDI Mangkoso kabupaten Barru tahun ajaran 2017-2018.

Adapun faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan sistem pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Arab pada Madrasah I'dadiyah pondok pesantren DDI Mangkoso, antara lain:

1. Pengajian kitab kuning setiap habis magrib, pada pengajian itu materi pengajiannya adalah pengetahuan-pengetahuan yang terkait dengan pengetahuan agama dan semua buku yang dipelajari berbahasa arab yang dapat menunjang kemampuan santri membaca tulisan bahasa arab atau kitab gondol. Adapun materi-materi pengajiaan setelah salat magrib adalah *hulasatu nur al-Yaqin (sejarah islam)*, *jawahir al-Kalamiyah (tauhid)*, *matn al-Sullam al-Taufiq (fiqhi)*, *hilyah al-Syabab (akhlaq)*, *al-Arbain al-Nawawiyah (hadis)* dan *tafsir juz Amma (tafsir)*.
2. Pekan *muharram* dan *haflah khataman* adalah kegiatan penunjang peningkatan kemampuan bahasa arab santri i'dadiyah. Pada kegiatan ini santri-santri berlomba menghafal al-Quran, nahu dan saraf. Pekan *muharram* dan *haflah khataman* adalah ajang kompetisi santri dalam berbagai jenis keterampilan bahasa arab yang diselenggarakan Madrasah I'dadiyah. Hal ini menjadi perencanaan jangka panjang bagi Madrasah I'dadiyah, adapun yang dilombakan pada even pekan *muharram* dan *haflah khataman* antara lain lomba hafalan saraf, lomba hafalan nahu dan lomba hafalan al-Quran. Dan pada even ini santri diberi hadiah sebagai bentuk penghargaan kepada santri yang berhasil menjuarai perlombaan tersebut, sehingga para santri memiliki minat belajar dan motivasi agar lebih merasa membutuhkan bahasa Arab sebagai ilmu yang sangat penting dan ilmu alat untuk mengkaji Al-quran dan Hadis.
3. *Takhas{s}us* (kursus) nahu, pada *takhas{s}us* ini santri akan diajarkan tatacara membaca kitab gundul dengan mudah dan cepat. Kendatipun demikian, kegiatan kursus seperti ini ternyata tidak diwajibkan bagi para santri Madrasah I'dadiyah.
4. Lomba baca kitab kuning (*musa>baqah qira'ah al-kutub*), pada lomba ini santri diperlombakan membaca kitab kuning dengan judul buku *matn al-Ajrumiyyah*. Dan penyelenggara lomba baca kitab kuning memberi hadiah bagi para santri yang berhasil menjuarai sebagai bentuk reward atas ketekunannya belajar.
5. Santri diasramakan pada satu asrama tujuannya agar santri i'dadiyah mudah dikontrol, pada asrama I'dadiyah ada beberapa pembina yang membina santri-santri tersebut. Di asrama para santri mendapatkan tambahan-tambahan pelajaran seperti pemberian kosakata dan penyeteroran kosakata.
6. Muzaakarah setiap malam mulai jam 09:00 sampai jam 10:00, pada kegiatan

muzakarah ini santri-santri belajar atau mengulan-ulangi materi-materi pelajaran yang di dapatkan dikelas.

7. Setelah salat witr ada pemberian kosa kata/ mufradat yang dilakukan oleh pembina asrama ke para santri
8. Setelah salat ashar penyetoran kosa kata yang telah dihafalkan oleh para santri ke para pembinanya guna untuk para pembina mengecek apakah santri sudah hafal kosa kata tersebut.

## Kesimpulan

Setelah memperhatikan dan memahami uraian pembahasan yang dipaparkan pada bab-bab terdahulu, peneliti dapat mengambil kesimpulan dari masalah yang dikaji sebagai berikut:

- a. Penerapan sistem pembelajaran Bahasa Arab pada Program I'dadiyah Pondok Pesantren DDI Mangkoso dapat digambarkan melalui tujuh komponen sistem pembelajaran: 1) Tujuan pembelajaran, yakni terdiri atas program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang; 2) Materi pembelajaran, yakni Bahasa Arab (*Ta'lim al-lugah al-Arabiyyah*), Ilmu Saraf (*Amtsilah al-Tasrifyyah*), Ilmu Nahu (*Matn al-Ajrumiyyah*), dan Ilmu Tajwid (*Hidayah al-Mustafid*); 3) Peserta didik/ Santri, yakni 484 orang yang tersebar di tiga unit kampus; 4) Tenaga pengajar/ Guru, yakni 17 orang yang juga tersebar di tiga unit kampus; 5) Metode pembelajaran, yakni metode ceramah, *qawa' id tarjamah dan qira'ah*; 6) Sarana dan prasarana, menurut observasi peneliti, ruang belajar masih terbatas, keadaan proses belajar santri dengan menggunakan meja pendek dan duduk dilantai dengan beralaskan karpet; dan 7) Evaluasi, yakni berupa UTS dan UAS.
- b. Terdapat beberapa kegiatan yang mendukung penerapan sistem pembelajaran Bahasa Arab pada Program I'dadiyah Pondok Pesantren DDI Mangkoso: 1) Pengajian kitab kuning setiap selesai Salat Magrib; 2) Pekan muharram dan hafiah khataman adalah kegiatan penunjang peningkatan kemampuan bahasa arab santri i'dadiyah; 3) Takhassus (kursus) nahwu; 4) Lomba baca kitab kuning; 5) Santri diasramakan sehingga mudah dikontrol; 6) Muzaakarah setiap malam mulai; 7) Setelah salat witr ada pemberian kosa kata/mufradat yang dilakukan oleh pembina asrama kepada para santri; dan 8) Setelah Salat Asar, penyetoran kosa kata yang dihafalkan oleh para santri ke para pembinanya.

Berbagai bentuk sistem pembelajaran Bahasa Arab pada Program I'dadiyah Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kabupaten Barru perlu dikembangkan berkaitan dengan tujuh komponen sistem pembelajaran, yang meliputi: tujuan pembelajaran, materi, peserta didik, tenaga pengajar, metode pembelajaran, sarana dan prasarana, dan evaluasi. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama dan dukungan dari seluruh komponen yang ada di

Madrasah I'dadiyah, khususnya yang bersentuhan langsung dengan proses pembelajaran Bahasa Arab. Pimpinan pondok pesantren juga perlu memberikan dukungan atau kebijakan riil dalam bentuk aturan dan pengalokasian dana yang proporsional.

## DAFTAR PUSTAKA

- 'Abd al-'Azi<z, Salih, al-'Azi<z Abd al-Maji<d. *al-Tarbiyyah wa Turqu<al-Tadri<s*; Juz I. Cet. X; Mesir: Da<r al-Ma'a<rif, t.th.
- Arsyad, Azhar. *Madkhal ila< Turuq Ta'l<im al-Lugah al-Ajnabiyyah li Mudarris al-Ajnabiyyah*. Cet. I; Ujung Pandang: Yayasan Ahkam, 1998.
- *Bahasa Arab dan Metode Pembelajarannya*, Cet. I; Makassar: Pustaka Pelajar, 2003.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, cet. III; Bandung: Alfabeta, 2009. Bagus Lorens, *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia, 1996.
- Baharuddin, Uril. Pengembangan Kompetensi Paedagogik Dosen Bahasa Arab Perguruan Tinggi Indonesia; Studi Multikaseus di Pusat Pembelajaran Bahasa UIN Maliki Malang, Universitas Muhammadiyah Malang dan Universitas Negeri Malang. Disertasi, Pascasarjana UIN Maliki Malang, 2012.
- Djamarah, Syaiful Bahri, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Cet. XI; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Diterjemahkan oleh Yayasan Penyelenggara Penerjemah al-Qur'an. Semarang: PT. Toha Putra, 2002.
- , *Pedoman Pembelajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Islam/IAIN*. Jakarta: Proyek Pembangunan Sistem Pendidikan Agama, 1977.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Rapi, Muh. *Pengantar Strategi Pembelajaran*. Alauddin University Press: Makassar, 2012.
- Rosyidi, Abd Wahab & Mamlu'atul Ni'mah. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Pengajar*. Cet. VI; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.

Said Ahmad Rasyid A., *Sejarah Pondok Pesantren Darud Da'wah Wal Irsyad DDI Mangkoso Sulawesi Selatan*, pondok pesantren DDI mangkoso sulawesi selatan.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.

Cet. VIII; Jakarta: Kencana, 2011.

-----*perencanaan & desain sistem pembelajaran*. Cet. VII; Jakarta: Kencana, 2015.

Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: RinekaCipta, 2010.

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Cet. V; Jakarta: Sinar Grafika, 2013.

Uno Hamzah B., *Perencanaan Pembelajaran*, Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2010.